

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Konsep dasar penciptaan komposisi musik “SUKMA” ini ialah diciptakan berdasarkan idiom budaya Indonesia yaitu gamelan Bali dan Jawa. Unsur tangganada pentatonik pelog dan slendro dalam gamelan Jawa digunakan komposer sebagai melodi dalam dasar perancangan komposisi ini. Unsur gamelan Bali pada teknik *ubit-ubitan* digunakan oleh komposer sebagai dasar penciptaan pola ritmis dalam komposisi musik ini.

Konsep dasar perancangan komposisi ini juga terambil dari teks spiritual yang terambil dari Mazmur 139:1-24 menjadi landasan sinopsis penciptaan karya ini yang menceritakan tentang kegentaran roh manusia menghadapi kenyataan kehadiran Roh Tuhan yang tidak bisa dia hindari sehingga membawa dia begitu gelisah mencari segala cara untuk melarikan diri dari keberadaan-Nya dan akhirnya membawa dia berlutut dan berserah di hadapan Roh Tuhan yang adalah sang pencipta dirinya.

Interpretasi permainan piano dalam komposisi musik “SUKMA” tersebut ialah dengan menginterpretasikan cerita dari hubungan antara roh manusia dan Roh Tuhan, dan setiap bagian pada komposisi ini memiliki alur yang saling berkaitan dari awal hingga akhir. Dengan adanya unsur gamelan Bali dan Jawa, penulis

mencoba menginterpretasikan di dalam permainan piano dengan memvisualisasikan gamelan Bali dan Jawa.

Teknik permainan piano solo dalam komposisi musik “SUKMA” ialah cukup rumit. Dikarenakan dalam karya piano solo ini terdapat melodi yang terus bergerak dengan interval yang tidak beraturan dan terdapat poliritmik yang sulit. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memainkan karya ini ialah kendala pada kemampuan teknik karena dituntut untuk memainkan sesuai tempo yang ada, musikalitas, warna-warna suara yang harus dihasilkan, ketepatan posisi nomor jari dengan benar dan juga ketahanan sangat diperlukan dalam memainkan karya ini.

Sehubungan dengan kendala pada ketepatan nomor jari, hal itu dikarenakan interval yang tak beraturan pada komposisi musik ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik komposisi musik “SUKMA” tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Maka untuk dapat memainkan komposisi musik “SUKMA” tersebut, diperlukan latihan yang rutin dengan berlatih lambat, maka setiap komponen, gerakan, *touching* dan bunyi yang dihasilkan dapat sesuai dengan interpretasi yang diinginkan.

B. Saran

Kendala di dalam proses membuat karya tulis ialah hal yang wajar. Penulis juga mengalami kendala yaitu kurangnya memahami analisis sebuah komposisi musik secara detail. Saran untuk mahasiswa pertunjukan agar lebih mengerti tentang analisis komposisi musik lebih detail sehingga dapat lebih mengerti dalam suatu komposisi musik yang akan dimainkan.

Kendala yang dialami penulis yang lain adalah kurangnya referensi buku sebagai landasan penulisan karya tulis. Saran dari penulis untuk mahasiswa yang akan menulis tugas akhir agar paham akan karya tulis yang akan ditulis sehingga dapat mencari referensi yang tepat dan sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen, Hendrik. *Hal Ihwal Musik*. Jakarta: Penerbit Prajaparamita, 1965.
- Bandem, I Made. *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*. Bali: BP SITKOM, 2013.
- Dart, Turston. *The Interpretation of Music*. England: Hutchinson's University Library, 1962.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Douglas, JD (ed). *New Bible Dictionary*. England: Inter-Varsity Press, 1962.
- Hardjana, Suka. *Corat Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Kerjasama Fond Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003.
- Hardiman, Budi. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Hasan, Fuad (ed). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kamien, Roger. *Music and Appreciation*. USA: Mc. Graww Hill, Inc., 1976.
- Kramer, Laurence. *Interpreting Music*. London: University of California, 2011.
- Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music An Introduction to Perceptive Listening*. New York: Norton And Company, 1955.
- McNeill, Rhoderick J. *Sejarah Musik*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Meier, Paul D. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Miller M, Hugh. *Introduction to Guide listening*. Terjemahan bebas oleh Triyono Bramantyo, Yogyakarta: FSP ISI, No date.
- Minirth, Frank. *Mengejar Kebahagiaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Plaidy, Louis. *Technical Studies for the Piano*. New York: Schirmer, 1903.
- Prier, SJ Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
- Prier, SJ Karl-Edmund. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Randel, Don. *The Harvard Dictionary of Music*. England: The Belknap Press Of Harvard University Press Cambridge, 1986.



Soeharto, M. *Kamus Musik*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.

Stein, Leon. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. United State of America: Alfred Music, 1979.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dekdikbud RI, 1980.

Walvoord, John F. dan Roy B.Zuck (ed). *The Bible Knowledge Commentary*. USA: Zondervan Publisher, 1985.

Webtografi:

<http://www.aassm.org.tr/Etkinlikler/asyali-kompozitorler-festivali-kapsaminda-yogyakarta-cagdas-muzik-toplulugundoneszya>, Diakses 17 Oktober 2017 pukul 18.23 WIB

Narasumber:

Budhi Ngurah (60 tahun) Trusnojumeno Nyutran MG2/ 1768, Mergangsan, Yogyakarta.

I Nyoman Cau Arsana (46 tahun) Jogoripon RT 06, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Yunus Bkti Nurcahyo(54 tahun) Kebon dalem kidul, Prambanan, Klaten.

